

Jurnalistik Bencana Pada Pemberitaan Covid – 19 di Republika Online

Maya May Syarah^[1], Anisti^[2], Tiara Dwi Asri^[3], Muhammad Aqshal Febriyansyah^[4]

Program Studi Ilmu Komunika, Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika^[1]

Email : maya.mms@bsi.ac.id

Program Studi Ilmu Komunika, Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika^[2]

Email : anisti@bsi.ac.id

Program Studi Ilmu Komunika, Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika^[3]

Email : tiaradwiasri4@gmail.com

Program Studi Ilmu Komunika, Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika^[4]

Email : febry.aqshal@gmail.com

ABSTRAKSI

Masifnya penyebaran Covid -19 yang berdampak ke berbagai sektor seperti sosial dan ekonomi menjadikan wabah ini sebagai bencana. Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid - 19). Peran media sangat dibutuhkan dan kehadirannya sebagai penyedia informasi dinilai penting. Peran media dalam sosialisasi pencegahan virus berbahaya ini mencapai sekitar 63 persen. Berdasarkan survey Unicef dan AC Nielsen Agustus 2020, media massa masih menjadi sumber terpercaya bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar pandemi Covid-19. Media televisi menjadi saluran yang paling kuat untuk dimanfaatkan terhadap perubahan perilaku di masyarakat saat pandemi. Posisi kedua ditempati oleh media online. Pada kondisi terjadinya bencana, jurnalisme bencana diperlukan sebagai panduan dalam penyampaian informasi di media massa sehingga tujuan pesan terkait bencana bisa sampai dan diterima dengan baik bagi pembacanya. Republika Online (www.republika.co.id) sebagai portal berita online nasional menyajikan informasi mengenai bencana Covid-19 melalui Indeks Berita Baik. Menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika Online menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada jurnalisme bencana sebagai panduan menyampaikan berita Covid-19. Republika Online pun menunjukkan empati Republika pada bencana Covid-19.

Keyword: Jurnalisme Bencana, Fungsi Media Massa, Berita Baik, Covid -19 , Republika Online.

ABSTRACT

The massive spread of Covid-19 which affected various sectors such as the social and economic epidemic as a disaster. President Joko Widodo officially designated Covid-19 as a national disaster Presidential Decree (Keppres) of the Republic of Indonesia Number 12 of 2020 concerning the Determination of Non-Natural Disasters for the Spread of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). The presence of the media is urgently needed as a very important information provider. The role of media in socializing the prevention of this dangerous virus reaches around 63 percent. Based on the Unicef and AC Nielsen survey in August 2020, the mass media is still a trusted source for the public to get information about the Covid-19 pandemic. Television media is the most powerful channel to take advantage of behavior change in society during a pandemic. The second position is occupied by online media. In a disaster condition, disaster journalism is needed as a guide in conveying information in the mass media so that the message of the disaster can be received and well received by readers. Republika Online (www.republika.co.id) as a national online news portal provides information about the Covid-19 disaster through the Good News Index. Using a qualitative methodology with content analysis techniques (content analysis), the results of the research show that Republika Online applies the principles of disaster journalism as a guide in delivering Covid-19 news. Republika online also shows Republika's empathy for the Covid-19 disaster.

Keyword: Disaster Journalism, Mass Media Function, Good News, Covid -19, Republika Online.

PENDAHULUAN

Sejak awal 2020 Indonesia menghadapi bencana non alam berupa pandemi Covid-19. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. (Susilo et al., 2020).

Kasus awal Covid-19 di Indonesia dimulai sejak Maret 2020. Terindikasi dua pasien positif terpapar virus tersebut. Sejak itu penyebaran virus semakin masif. Dari awal yang hanya diketahui di Depok, Jawa Barat dengan cepat virus ini menyebar ke pelosok tanah air. Hal ini terlihat dengan tercatatnya pasien positif Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia. Tak sedikit korban jiwa yang direnggut oleh virus yang berasal dari Wuhan, Cina.

Hingga kini upaya-upaya untuk menanggulangi Covid-19 terus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Langkah yang dilakukan oleh pemerintah antara lain melalui penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, respons Pemerintah Indonesia terhadap krisis sangat lamban dan berpotensi menjadi episentrum dunia setelah Wuhan (www.nasional.kompas.com).

Masifnya penyebaran Covid – 19 yang berdampak ke berbagai sektor seperti sosial dan ekonomi menjadikan wabah ini sebagai bencana. Presiden Joko Widodo secara resmi menetapkan Covid – 19 sebagai bencana nasional. Penetapan itu dinyatakan melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional. (www.covid19.go.id).

Sebagaimana dengan bencana yang lainnya, media massa menjadikan Covid-19 sebagai salah satu perhatiannya. Media berperan menginformasikan hal terkait Covid-19 di tengah keterbatasan masyarakat mendapatkan informasi.

Peran media sangat dibutuhkan. dan kehadirannya sebagai penyedia informasi dinilai sangat penting. Ketua Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Doni Monardo menyebut media massa berperan penting dalam menekan angka penyebaran Covid-19 di Indonesia. (www.suarakarya.id). Doni menyebutkan bahwa peran media dalam sosialisasi pencegahan virus berbahaya mencapai sekitar 63 persen. Karena itu sukses tidaknya pemerintah dalam menekan pandemi dipengaruhi oleh para pelaku jurnalistik yang selalu memberitakan perkembangan Covid-19.

Sementara itu Unicef Communications Development Specialist, Rizky Ika Syafitri menyatakan, berdasarkan penelitian Unicef dan AC Nielsen pada Agustus 2020, media massa masih menjadi sumber terpercaya bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar

pandemi Covid-19. Survei ini dilakukan kepada 2.000 responden acak di enam kota, yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Makassar. TV menjadi saluran yang paling kuat untuk dimanfaatkan terhadap perubahan perilaku di masyarakat. Posisi kedua ditempatkan oleh media online juga mendapatkan kepercayaan tinggi yakni sebesar 22 persen. (www.beritasatu.com)

Kepercayaan masyarakat tersebut tak lepas dari fungsi media massa. Media massa yang merupakan saluran atau media adalah bagian dari komunikasi massa sehingga fungsinya pun sejalan dengan komunikasi masa. Fungsi tersebut menurut Denis McQuail adalah pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*interpretation*), pertalian (*linkage*), penyebaran nilai – nilai (*transmission of value*), dan hiburan (*entertainment*). (McQuail, 2011)

Fungsi pengawasan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang sesuatu yang berupa ancaman. Fungsi penafsiran, media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Fungsi pertalian, media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang suatu. Fungsi penyebaran nilai-nilai adalah fungsi dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Sedangkan hiburan adalah menjalankan fungsinya sebagai pelepas khalayak dari masalah yang sedang dihadapi.

Pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*interpretation*), dan penyebaran nilai-nilai (*transmission of value*) adalah fungsi yang banyak dilakukan media massa dalam memberitakan bencana, termasuk Covid-19. Media massa memberitakan hal-hal yang harus dilakukan dan dapat dilakukan dalam penanggulangan Covid -19.

Pemberitaan bencana terkait Covid-19 disampaikan media massa dengan berbagai cara dan gaya. Berita merupakan ranah dari kajian jurnalistik. Terkait informasi atau pemberitaan bencana biasa disebut dengan jurnalisme bencana. Jurnalisme bencana adalah proses bagaimana media mencari dan memperoleh, serta memberitakan bencana. Jurnalisme bencana adalah ‘bagaimana cara memberitakan bencana’, pengertian tersebut mengandung dua distingsi, antara *das sein* dan *das sollen*, antara realitas jurnalisme bencana dan idealitas jurnalisme bencana (Masduki, 2007; Nazaruddin, 2007).

Di Indonesia sebelum terjadi tsunami Aceh pada 2004, penelitian mengenai jurnalisme bencana masih belum banyak dilakukan. Hal ini karena porsi pemberitaan bencana masih sedikit. (Nazaruddin, 2007). Sebelumnya, berpuluh tahun lalu jika sebuah bencana terjadi di wilayah timur Indonesia baru diberitakan di media massa hampir sebulan kemudian. Misalnya ketika tsunami melanda Halmahera pada 5 April 1969, beritanya baru dimuat di media massa 20 hari kemudian di surat kabar Kompas (Arif, 2010).

Jurnalisme bencana mencoba menyampaikan berita bencana secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada dan diharapkan pesan yang disampaikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi suatu bencana. Namun awal dikenalnya jurnalisme bencana tidak semulus tujuan baik dari media tersebut. Banyak kritikan yang masuk ke redaksi media terkait pemberitaan bencana.

Seperti yang diungkapkan (Nazaruddin, 2007) bahwa praktik jurnalisme bencana di media Indonesia masih berkutat dengan dramatisasi berita. Tema pemberitaan bencana selalu berkutat pada pemberitaan traumatik dan dramatik, berisi isak tangis, ekspresi sedih, ataupun nestapa korban dengan dalih menumbuhkan solidaritas. Beberapa media menggambarkan bencana itu dengan sangat telanjang, dengan tayangan dan foto-foto seram (Arif, 2010).

Menurut Nazaruddin (2007) paling tidak terdapat empat prinsip yang seharusnya digunakan media dalam peliputan dan penulisan berita bencana. Keempat prinsip tersebut adalah akurasi, humanis khususnya prinsip suara korban, komitmen menuju rehabilitasi, serta kontrol dan advokasi. Keempat prinsip tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana media memiliki kepedulian dalam meliput peristiwa bencana. Keempat prinsip ini menjadi penting dilakukan karena publik menggantungkan pengetahuan informasinya kepada media massa.

Selain empat prinsip yang dikemukakan di atas seorang jurnalis juga harus memiliki tiga kategori pemahaman dalam menyajikan berita bencana antara lain (Kusuma & Hastjarjo, 2016). Yang pertama adalah pemahaman terjemahannya, para jurnalis telah berhasil mendefinisikan dengan baik istilah dalam profesi jurnalis, jurnalisme bencana dan jurnalistik bencana. Kedua, pemahaman tafsir, sebagian besar jurnalis mampu menginterpretasikan dan menjelaskan prinsip-prinsip pemberitaan yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana. Jurnalis juga dapat membedakan peliputan yang harus dilakukan pada setiap tahapan bencana. Selain itu, mereka juga mampu menjelaskan tentang pengetahuan mitigasi bencana, menjelaskan penerapan Kode Etik Jurnalistik dan P3SPS. Ketiga, makna ekstrapolasi, dimana jurnalis memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi dengan implikasi dan konsekuensinya. Kesimpulan yang terkait dengan implikasi dan konsekuensi bencana dalam jurnalistik.

Republika Online (www.republika.co.id) merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Kemajuan informasi dan perkembangan sosial media menghadirkan Republika Online dengan berbagai fitur baru yang merupakan pencampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya.

Terkait dengan berita mengenai informasi Covid -19 Republika Online memiliki sub kanal Indeks Berita Baik. Selain itu Republika Online pun didapuk oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai media peringkat kedua yang paling banyak memberitakan bencana Covid -19.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan jurnalisme bencana pada pemberitaan Covid-19 di Republika Online?

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Arikunto (2010) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau (*content analysis*) Fraenkel dan Wallen (2008) menyatakan analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: Buku teks, esai, koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

Analisis isi adalah sebuah alat penelitian yang di fokuskan pada konten aktual dan fitur internal media. Hal ini digunakan untuk menentukan keberadaan kata kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter, atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks. Teks dapat didefinisikan secara luas sebagai buku, bab buku, esai, wawancara, diskusi, tajuk berita, dan artikel surat kabar, dokumen sejarah, pidato, percakapan, iklan, atau dalam bentuk dokumen. Untuk melakukan analisis isi teks dikodekan terlebih dahulu.

Obyek dalam penelitian ini adalah berita Covid-19 yang ada di Republika Online edisi Juni 2020. Berita tersebut berada di dalam sub kanal Indeks Berita Baik. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan tentang obyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan berita tersebut dan wawancara dengan Wakil Redaktur Pelaksana Republika, Joko Sadewo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Empati Republika dalam Bencana Covid-19

Menurut Joko Sadewo, Indeks Berita Baik berisi konten-konten berita yang membangun optimisme masyarakat. Pertimbangannya, secara psikologis tidak sehat juga kalau masyarakat hanya mengonsumsi kabar buruk terkait dengan pandemi Covid-19. Optimisme diperlukan untuk membangun kebersamaan, selain mengurangi tingkat stres personal maupun komunal.

Berita pada Indeks Berita Baik edisi Juni 2020 berjumlah sebanyak 273 berita. Topik dan narasumber berita pada edisi Juni tersebut antara lain bisa terlihat pada table 1.

Tabel 1. Topik dan Narasumber Berita pada Indeks Berita Baik Edisi Juni 2020

No	Topik Berita	No	Nara Sumber
1.	Pasien Sembuh	1.	Juru Bicara Satgas Covid
2.	Bantuan Alat PCR	2.	Pasien
3.	Mesjid dibuka	3.	Keluarga Pasien
4.	Daerah Nihil Kasus	4.	Rumah Sakit
5.	Daerah Kembali Zona Hijau	5.	Pemerintah Daerah
6.	Provinsi Dengan Jumlah Pasien Sembuh Lebih Banyak	6.	Pemerintah Kota
7.	OTG Berkurang	7.	Tenaga Kesehatan (Nakes)
8.	Donasi Deterjen untuk Nakes	8.	Tokoh Agama
9.	Pembagian Masker	9.	Akademisi
10.	Cara Unik Rumah Sakit Terapi Pasien Covid	10.	Pelaku Usaha
11.	Masjid di Inggris masih Tutup	11.	Pengusaha
12.	Bantuan Ventilator untuk Rumah Sakit		
13.	Kerjasama Uji Coba Obat Covid-19		
14.	Inovasi Alat-alat Terkait Covid		
15.	Bantuan alat Rapid Test		
16.	Uji Klinis		

Sumber : Data Hasil Olahan

Pada berita yang disajikan tersebut meski beragam topik berita disampaikan namun lebih banyak berisi mengenai informasi pasien yang sehat atau sembuh kembali. Redaksi Republika Online memiliki perhatian khusus terhadap wabah atau pandemi ini namun berita disampaikan dengan baik sehingga tidak menakuti pembaca. Terlihat dari judul berita yang bernada positif.

Republika Online sebagai salah satu media online nasional yang memiliki empati yang baik terhadap bencana Covid-19. Adanya sub kanal yang khusus memberitakan masalah Covid-19 ini menunjukkan bahwa redaksi memiliki kepedulian yang tinggi mengenai informasi bencana ini.

Seperti yang disampaikan oleh Wakil Redaktur Pelaksana, Joko Sadewo persoalan Covid-19 menjadi persoalan semua orang, karena memiliki dampak luas. Tidak hanya kesehatan tapi juga aspek sosial ekonomi. Jadi perlu kesadaran bersama untuk menyelesaikan persoalan pandemi ini. Sebagai media, Republika Online memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi mengenai bencana yang disebabkan bidang kesehatan ini.

2. Prinsip Jurnalisme Bencana

2.1. Prinsip Akurasi

Prinsip ini dilakukan pihak redaksi Republika Online dengan menyampaikan berita pada Indeks Berita Baik seakurat mungkin. Kelengkapan unsur berita yakni unsur *what, who, when, why, where* dan *how* atau yang biasa disebut 5W + 1H hampir terpenuhi di semua berita.

Contoh berita yakni pada edisi Ahad, 28 Juni 2020 dengan judul: "Pasien Sembuh Covid-19 di Sumbar Kini sudah 587 Orang". Pada berita tersebut narasumber berasal dari Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Sumatera Barat Jasman Rizal. Di dalam pemberitaan juga disebutkan unsur berita lainnya seperti lokasi

wilayah, kapan dilakukan pengecekan, waktu pengumuman informasi pasien sembuh, dan kronologis para pasien tersebut.

Meski unsur 5W +1H hampir lengkap pada semua berita, namun ada beberapa berita yang tidak menyebutkan nama pasien. Hal ini dilakukan karena pasien tidak mengizinkan atau untuk menjaga *privacy* pasien. Untuk kasus Covid-19 negara mengizinkan bila pasien tidak berkenan disebutkan namanya untuk hal-hal tertentu salah satunya dalam pemberitaan.

Contoh pada berita yang ditayangkan edisi Jumat, 26 Juni 2020 berjudul: "Tiga Pasien Positif Covid-19 di Kota Batu Sembuh". Dalam berita tersebut nama ketiga pasien tidak disebutkan. Sebagai pengganti identitas pasien hanya disebutkan nomor terkonfirmasi seperti: pasien terkonfirmasi ke-15 dan 26 serta satu pasien terkonfirmasi ke-40 asal Mojorejo.

Akurasi sangat penting dalam pemberitaan. Bukan saja akurat dalam hal mengungkapkan penyebab terjadinya bencana wabah penyakit Covid-19, melainkan juga akurat dalam penyebutan waktu, tempat, nama (dengan menyebutkan kode identifikasi pasien), serta jumlah korban atau pasien yang terpapar Covid -19.

2.2. Prinsip Humanis

Prinsip humanis atau kemanusiaan sebagai aspek yang harus ada pada jurnalisme bencana diterapkan oleh reporter Republika Online pada berita yang dimuat dalam sub kanal di media online tersebut. Tergambar dengan adanya berbagai sumber pada berita yang dimuat serta menyuarakan perasaan atau pesan dari segala pihak yang terkait Covid -19.

Sebagai contoh pada berita edisi 24 Juni 2020 yang berjudul: "Purwakarta dapat Bantuan Alat PCR dari Pusat". Narasumber pada pemberitaan ini adalah Bupati Purwakarta Anne Mustika. Disini terlihat bahwa berita ini menyuarakan dari pihak pemerintah daerah Purwakarta yang memang membutuhkan alat PCR ini. Sehingga adanya bantuan dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pusat ini membuat pihak penerima senang. Mengingat alat ini dapat mempercepat penanganan Covid -19 di Purwakarta.

Narasumber lain pada berita tersebut adalah Direktur RSUD Bayu Asih, Agung Darwis. Bantuan alat PCR tersebut nantinya akan disimpan di rumah sakit tersebut. Pada pemberitaan tersebut juga memperlihatkan bagaimana pandangan pihak medis yakni rumah sakit terkait bantuan alat dari pusat.

Prinsip humanis lainnya bisa terlihat di salah satu pemberitaan yang berjudul: "Pasien Sembuh dari Covid-19 Apresiasi Pelayanan Medis". Berita yang dimuat pada edisi 23 Juni 2020 ini memegang pada sisi kemanusiaan dari bencana Covid-19 ini. Dimana diinformasikan bahwa sejumlah pasien yang dinyatakan terkonversi negative Covid-19 atau sembuh memberikan apresiasi kepada

pihak tenaga kesehatan di Rumah Sakit Lapangan Surabaya atas pelayanannya selama merawat pasien .

Selain lengkap unsur beritanya, narasumber pada berita tersebut adalah dua orang pasien sembuh dari Covid-19. Terlihat pada berita tersebut pihak pasien yang merupakan korban Covid-19 diberi ruang untuk berbicara.

Humanis berarti memperhatikan aspek manusia (*human element*). Dalam hal ini proses jurnalisisme dituntut sanggup mengungkapkan peristiwa Covid -19 dari dua sisi. Media harus menyediakan ruang yang setara bagi semua pihak untuk menyuarakan pendapat mereka terkait dengan pandemik ini. Media juga harus menghormati peraturan mengenai akses media yang dibuat oleh rumah sakit atau insitusi medis lainnya, pejabat publik atau pejabat pemerintah ataupun dari Satgas Covid -19.

2.3. Prinsip Komitmen Menuju Rehabilitasi

Prinsip komitmen menuju rehabilitasi ditunjukkan pada pemberitaan Covid-19 yang pada edisi Juni 2020 di Indeks Berita Baik seperti berita-berita yang terkait dengan rehabilitasi atau pemulihan pasien yang baru sembuh, kondisi wisma atlet, berita mengenai upaya kreatif rumah sakit dalam penyembuhan dan pemulihan pasien. Berita lainnya adalah mengenai vaksin ataupun inovasi upaya pengobatan Covid -19.

Contoh berita yang berpegang pada prinsip ini ditunjukkan pada berita dengan judul:” *Camping*, Cara Unik RSUD Sekayu Terapi Pasien Covid-19” yang dimuat di edisi 17 Juni 2020. Pada berita ini disampaikan upaya penyembuhan pasien Covid-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu dengan melakukan *camping outdoor* . Ini merupakan terapi bagi pasien. Dengan narasumber Bupati Musi Banyuasin Dodi Reza Alex Noerdin dan Direktur RSUD Sekayu, dr Makson Parulian Purba. Disampaikan pada berita tersebut terapi tersebut dilakukan agar pasien tidak dilanda kebosanan dan depresi, serta membangun kepercayaan diri agar kuat menghadapi stigma di masyarakat pasca isolasi.

Pada berita tersebut prinsip pemulihan yang merupakan prinsip jurnalisisme bencana sudah diterapkan oleh Republika Online.

Contoh lainnya adalah pada berita dengan judul: “Transfusi Plasma Konvalesen Dinilai Efektif untuk Covid – 19” yang tayang pada edisi 5 Juni 2020. Pada berita ini dilaporkan hasil penelitian yang dilakukan rumah sakit Texas, Amerika Serikat menunjukkan transfusi plasma konvalesen membantu klinis pada 76 persen pasien terinfeksi virus Corona.

Penjelasan pada berita tersebut dituturkan reporter Republika Online dengan gamblang. Antara lain proses transfusi plasma donor penyintas Covid-19 kepada pasien Covid-19 yang sakit kritis. Sumber berita yang diambil dari kantor berita asing *Fox News* dituliskan pada berita tersebut hal ini sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Prinsip Komitmen Rehabilitasi juga terlihat pada berita pada edisi 11 Juni 2020 dengan judul: “Pasien Sembuh Kota Batu Diminta Jaga Pola Hidup Sehat”. Pada berita baik ini disampaikan bahwa jumlah pasien sembuh di Kota Batu bertambah. Pada berita tersebut nama pasien hanya disebut inisial dan no urut konfirmasi. Namun kelengkapan unsur berita terpenuhi.

Dengan narasumber Juru Bicara Satgas Covid-19 Kota Batu disampaikan dalam berita tersebut bahwa pola hidup bersih pasien sembuh tersebut tetap harus terjaga, termasuk protokol kesehatan yang harus diterapkan. Tak lupa pada berita tersebut disebutkan protokol kesehatan yang harus dilakukan yakni sering mencuci tangan, mengenakan masker, dan jaga jarak.

Berita lainnya yang masuk dalam prinsip ini adalah berita dengan judul: “Gandeng Kemenkes – Unair, BIN Percepat Uji Coba Obat Covid-19”. Berita ini dimuat pada edisi Jumat, 12 Juni 2020. Narasumber pada berita tersebut adalah Sekretaris Utama Badan Intelijen Negara (BIN), Komjen Pol. Bambang Sunarwibowo.

Pada berita tersebut Republika Online menyampaikan informasi mengenai rencana BIN, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Universitas Airlangga (Unair) Surabaya untuk melakukan penelitian dan memproduksi formulasi obat virus corona. Dengan ditayangkan berita tersebut menunjukkan bahwa Republika Online mengikuti panduan jurnalisisme bencana berupa informasi yang berisi mengenai bagaimana kedepannya untuk mengatasi agar penyakit ini bisa disembuhkan secara cepat.

Republika Online juga mengedepan aspek ekonomi dalam Indeks Berita Baik salah satunya mengacu pada prinsip komitmen menuju rehabilitasi. Seperti contoh berita yang berjudul: “Sembilan Sektor yang akan Dibuka Penting Bagi Ekonomi” dimuat pada edisi Selasa, 9 Juni 2020.

Narasumber berita adalah Economics Content Coordinator Bina Nusantara (Binus) Mohamad Ikhsan Mojo. Pada berita tersebut ditraikan mengenai sembilan sektor akan dibuka kembali di masa pandemic Covid-19 karena dinilai sangat penting bagi perekonomian.

Adanya berita tersebut memperlihatkan bahwa Republika Online tetap berpegang pada komitmen untuk menyampaikan terkait rehabilitasi akibat bencana Covid dalam hal ini bidang ekonomi.

Pada bencana Covid-19, prinsip ini merupakan liputan yang terkait upaya rehabilitasi atau pemulihan pasien yang baru sembuh, mengenai vaksin, serta upaya rumah sakit atau tenaga kesehatan untuk penyembuhan pasien. Liputan terkait prinsip ini juga antara lain mengenai apresiasi dari berbagai pihak bagi pasien Covid-19 yang sudah dinyatakan sehat kembali.

2.4. Prinsip Kontrol dan Advokasi

Prinsip kontrol dan advokasi diterapkan pada Indeks Berita Baik di Republika Online edisi Juni 2020.

Pemberitaan yang ditampilkan antara lain berupa berita mengenai pemberian bantuan terkait bencana Covid-19 dan pemantauan jumlah kasus pasien sembuh. Berita mengenai topik ini secara terus menerus ditayangkan.

Contoh berita yang memuat prinsip ini adalah berita berjudul: “OJK NTT Beri Bantuan APD untuk Penanganan Covid-19 di Kupang” yang dimuat pada edisi 23 Juni 2020. Narasumber Kepala kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perwakilan Nusa Tenggara Timur (NTT) Robert Sianipar dan Walikota Kupang Jefri Riwo Kore.

Isi pesan yang disampaikan dalam berita tersebut adalah penyerahan bantuan APD serta masker dari OJK NTT bersama Forum Komunikasi Lembaga Jasa Keuangan (FKLJK) untuk kepentingan penanganan pandemi Covid-19 di Kota Kupang. Sebagai fungsi pengawas dan pemantauan terhadap segala bentuk bantuan untuk bencana virus corona dalam penulisan berita tersebut ditulis secara rinci sumber bantuan dari mana serta bentuk dan nilai nominal bantuan. Diperlihatkan dalam berita itu bahwa bantuan yang disetor Kepala OJK NTT tersebut dihimpun dari sekitar 80 perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan baik perbankan, Lembaga keuangan bukan bank serta pasar modal. Bantuan senilai Rp 70 juta tersebut dalam bentuk 100 unit APD dan masker KN95.

Contoh lainnya adalah berita yang ada pada edisi 15 Juni 2020 dengan judul: “Protelindo dan ITS Donasikan Robot RAISA ke RS Dr Soetomo”. Pada pemberitaan tersebut digambarkan mengenai bantuan dari Protelindo berkerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berupa robot RAISA singkatan dari Robot Medical Assistant ITS-Airlangga kepada RS Dr Soetomo Surabaya dan RS Saiful Anwar Malang.

Sumber berita didapat dari siaran pers dengan narasumber Direktur Protelindo Gunawan, Rektor ITS Prof Mochamad Ashari serta Direktur Pendidikan Profesi dan Penelitian Rumah sakit Dr Soetomo, Prof Cita Rosita Sigit.

Pada pemberitaan tersebut dijelaskan fungsi robot yakni dapat membantu tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas rutin tanpa menurunkan kualitas terhadap pasien Covid-19. Hal ini dapat mengurangi frekuensi dan durasi interaksi antara tenaga kesehatan dengan pasien Covid-19. Jelas dengan disampaikan hal ini dalam berita tersebut Republika Online memberi pesan kepada pembacanya bahwa ada inovasi baru untuk menghindari terjangkitnya penyakit Covid-19 dan yang utama adalah pembaca mengetahui adanya bantuan untuk mendukung penanggulangan bencana Covid-19.

Pada Indeks Berita Baik berita terbanyak berisi tentang berita pasien sembuh. Per hari nya sekitar 4 sampai 8 berita berisi tentang info pasien yang kembali sehat. Ini disajikan secara terus menerus. Hal ini terkait dengan advokasi atau pemantauan kondisi pasien.

Berikut salah satu contoh berita yang mengacu prinsip advokasi pada edisi 7 Juni 2020 yang berjudul: “Pasien Sembuh Covid-19 di Jakarta Bertambah 300 Orang”. Pada berita tersebut Republika Online menggambarkan kondisi pasien sembuh warga DKI. Dengan memantau data pasien sembuh Republika Online memberikan informasi kepada pembaca mengenai situasi terkini, diharapkan masyarakat yang membaca pesan ini dapat mengikuti langkah baik yang dihadirkan dalam berita agar tetap menjadi orang yang terhindar dari virus ini.

Dalam berita yang bersumber dari Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Ari Ruspitawati diuraikan tahapan jumlah pasien baik yang sudah sembuh ataupun pasien yang baru terkonfirmasi Covid-19

Meski dalam berita disampaikan pertambahan pasien positif dan pasien meninggal, namun redaksi Republika Online mengkonstruksi berita dengan nada baik. Ini terlihat dari judul berita. Di akhir berita tidak lupa pesan untuk memperhatikan protokol kesehatan disampaikan yakni menggunakan masker, selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer, dan menjaga jarak antar orang. Pesan seperti ini hampir ada di tiap berita mengenai pasien sembuh di Indeks Berita Baik.

Republika Online melakukan prinsip kontrol dan advokasi dengan membuat pemberitaan bencana Covid-19 secara terus menerus. Hal ini dilakukan terkait dengan fungsi pengawasan media terhadap pandemic ini. Termasuk pemberitaan terkait penyaluran bantuan bencana Covid-19. Peran penting lainnya adalah memberi peringatan bencana.

2.5. Pemahaman Jurnalis atau Reporter Mengenai Jurnalisme Bencana dan Kode Etik Jurnalistik

Pemahaman jurnalis dalam melakukan peliputan bencana mengarah kepada pola pikir dan cara kerja saat mencari, mengolah dan menyebarluaskan berita tersebut. Menurut Sadewo, dalam meliput bencana Covid-19 ini jurnalis atau reporter Republika Online harus paham posisi dan politik pemberitaan Republika Online (www.republika.co.id) dalam hal bencana Covid. Selain itu sebelum berita ditayangkan redaktur harus melakukan pengontrolan terhadap berita yang ditulis reporter.

“Kalau reporter masih gak paham, ada redaktur yang selektif melakukan kontrol atas berita yang diturunkan” jelas Sadewo.

Reporter Republika Online dituntut harus paham mengenai kaidah jurnalistik maupun kode etik jurnalistik. Sehingga bisa memahami mengenai jurnalisme bencana mengingat jurnalisme bencana panduan dasarnya adalah kaidah jurnalistik dan kode etik jurnalistik.

Terkait liputan bencana Covid-19, reporter Republika Online dalam meliput berita bencana diwajibkan paham Standar Operating Procedure (SOP) Peliputan Bencana.

Dalam konteks pandemi Covid-19, reporter harus paham protokol kesehatan, dan SOP peliputan lapangan saat Covid-19, yang sudah disampaikan kepada reporter.

Sementara terkait konten mencari, mengolah dan membuat berita tetap pijakannya kaidah jurnalistik dan politik pemberitaan Republika Online.

Menurut Sadewo, kebijakan redaksi Republika Online terkait bencana Covid-19 ini adalah tetap berpegang pada kaidah jurnalistik dan peran yang bisa kita lakukan dalam menyelesaikan persoalan Covid-19 dari aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi.

“Politik pemberitaan kita, diarahkan pada bagaimana ada kesadaran warga dalam menyikapi pandemi dengan baik. Termasuk menjaga kebersamaan antar elemen bangsa. Sekarang bukan waktunya bertikai, tapi harus bekerja sama mengatasi dampak Covid” jelas Sadewo.

Jurnalis atau reporter Republika Online dalam menjalankan tugasnya harus memahami kaidah jurnalistik dan kode etik jurnalistik. Terkait dengan pemberitaan bencana Covid-19 yang ditampilkan di Indeks Berita Baik semua mengacu pada kaidah jurnalistik seperti mengungkapkan kebenaran sesuai data di lapangan, loyalitas kepada warga sehingga memberi ruang pada warga untuk ikut bersuara, menyampaikan berita penting dengan bahasa yang menarik dan relevan, serta menjaga agar beritanya komprehensif dan proposional.

KESIMPULAN

Media massa memainkan peranan penting di tengah keterbatasan masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang Covid-19. Sukses tidaknya pemerintah dalam menekan pandemi dipengaruhi oleh para pelaku jurnalistik yang selalu memberitakan perkembangan Covid-19.

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Republika Online (www.republika.co.id) memiliki perhatian khusus terhadap wabah atau pandemi Covid-19. Ini namun berita disampaikan dengan baik sehingga tidak menakuti pembaca. Terlihat dari judul berita yang bernada positif.

Republika Online sebagai salah satu media online nasional yang memiliki empati yang baik terhadap bencana Covid-19. Adanya sub kanal yang khusus memberitakan masalah Covid ini menunjukkan bahwa redaksi memiliki kepedulian yang tinggi mengenai informasi bencana ini.

Republika Online telah menerapkan prinsip-prinsip yang ada pada jurnanisme bencana sebagai panduan menyampaikan berita Covid-19. Prinsip-prinsip yang

diterapkan Republika Online tersebut adalah akurasi, humanis khususnya prinsip suara atau pandangan korban, komitmen menuju rehabilitasi, kontrol dan advokasi, serta pemahaman jurnalis atau mengenai jurnanisme bencana dan kode etik jurnalistik.

1. Praktisi media perlu mengembangkan jurnanisme bencana dengan penekanan pada upaya pencegahan sebelum bencana terjadi, atau dalam kasus Covid-19 bagaimana agar penyebaran tidak terjadi secara massif.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai penerimaan pembaca (*user*) terhadap berita baik (*good news*) yang disajikan oleh media. Apakah berita-berita baik yang disajikan oleh media juga mendapat respon, dalam artian banyak dibaca oleh *user*, dibandingkan dengan berita buruk (*bad news*).

REFERENSI

- Arif, A. (2010). *Jurnanisme Bencana Bencana Jurnanisme*. Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill. New York.
- Kusuma, A. W., & Hastjarjo, S. (2016). Pemahaman Jurnalis Televisi Mengenai Konsep, Kompetensi Dasar, Dan Prinsip-Prinsip Jurnanisme Bencana Dalam Praktik Peliputan Peristiwa Bencana Alam. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1. Retrieved from http://www.jurnalkommas.com/docs/JURNAL_ardi yanto.docx.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (6 Buku 1). Salemba Humanika. Jakarta.
- Nazaruddin, M. (2007). Jurnanisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 163–177. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/5254>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

<https://www.beritasatu.com/kesehatan/694907/media-massa-sumber-berita-pandemi-covid19-paling-dipercaya>

<https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-presiden-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2020>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/04/11/20351811/indonesia-disebut-berpotensi-jadi-episentrum-baru-covid-19-ini-respons-jubir>

<https://www.suarakarya.id/detail/120760/Doni-Monardo-Peran-Media-Sangat-Besar-Dalam-Sosialisasi-Penekanan-Covid-19>

PROFIL PENULIS

Maya May Syarah, memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.), Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Ilmu Komunikasi dari Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jakarta pada tahun 1994. Meperoleh gelar Master of Science (M.Si.) Program Pasca Sarjana Jurusan Komunikasi Pembangunan dan Pertanian Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, lulus tahun 2013. Saat ini sebagai dosen Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika.